

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kejang demam adalah kejang yang biasa dialami pada anak-anak yang berumur dari 6 bulan hingga umur 2 tahun yang biasanya suhu tubuh dari anak ini mencapai 38°C. Kejang demam ini juga merupakan salah satu kelainan saraf yang sering terjadi pada bayi dan anak-anak. Untuk kejang demam ini dapat dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu kejang demam sederhana dan juga kejang demam kompleks yang dapat dilihat dari frekuensi kejang, lama kejang dan juga sifat dari kejang.¹

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2005, penderita kejang demam mencapai lebih dari 21,65 juta dan telah mengakibatkan kematian pada 216 ribu anak. Angka kejadian kejang demam diseluruh dunia berbeda-beda. Di negara Asia khususnya di India, angka kejadian kejang demam mencapai 5-10% pertahunnya dan di Jepang mencapai 8,8% pertahun. Sedangkan di daerah Eropa Barat dan Amerika, angka kejadian mencapai 2-4% pertahunnya.²

Di Indonesia, angka kejadian kejang demam pada tahun 2008 mencapai 2-4%, terjadi pada anak usia 6 bulan dan 7 tahun. 80% kejadian kejang demam pada anak usia 1 dan 2 tahun disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan akut. Sedangkan pada usia anak 6 bulan, penyebab dari kejang demam dapat diakibatkan oleh infeksi susunan saraf pusat maupun epilepsi yang terjadi bersama demam. Kasus kejang demam sebagian besar akan sembuh sempurna, tetapi 2-7% berkembang menjadi epilepsi yang dapat menyebabkan kematian 0,64-0,75%.²

Kejang demam sederhana, yaitu kejang yang terjadi kurang dari 15 menit dan bentuk kejang dapat berupa kejang tonik atau klonik ataupun keduanya. Sedangkan untuk kejang demam kompleks, yaitu kejang yang terjadi lebih dari 15 menit, terjadinya kejang fokal atau parsial pada satu sisi, dan terjadi lebih dari 1 kali dalam sehari.¹

Kejang demam ini juga dapat juga didefinisikan sebagai gangguan pada fungsi otak secara mendadak yang menyebabkan pergerakan otot secara involunter, otonomik, dan psikis yang dapat terjadi secara sendiri dan juga dapat secara kombinasi. Hal itu juga dapat menyebabkan penurunan kesadaran karena hal ini dapat menyebabkan perubahan dari fungsi neurologis yang diakibatkan aktivasi dari impuls dalam otak yang dirangsang secara abnormal yang hasil akhirnya akan menyebabkan epilepsi.^{3,4}

Berdasarkan penelitian Sinaga N 2021, anak laki-laki lebih sering mengalami kejang demam dengan diagnosa kejang demam sederhana. Pada penelitian ini didapatkan bahwa kejang demam berulang lebih banyak dibandingkan kejang demam pertama. Rekurensi dari kejang demam kompleks lebih sering terjadi pada anak-anak yang mengalami usia kejang pertama <1 tahun, sedangkan rekurensi kejang demam sederhana lebih sering terjadi pada anak-anak yang mengalami usia kejang pertama >1 tahun. Penyakit tersering yang menyebabkan kejadian demam adalah infeksi saluran pernafasan dan gastroenteritis dan paling banyak diakibatkan oleh virus dibandingkan bakteri. Menurut penelitian Nindela Dkk 2014, kejang demam paling sering menyerang anak dari kelompok usia 1-2 tahun.^{5,6}

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa kejadian kejang demam pada anak-anak di dunia dan di indonesia masih cukup banyak dan dapat menyebabkan kematian sehingga penulis tertarik untuk meneliti “Karakteristik kejang demam di RS. Rawalumbu tahun pada 2018-2021”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik kejang demam anak pada RS. Rawalumbu pada tahun 2018-2021.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui angka kejadian kejang demam anak di RS. Rawalumbu Bekasi pada tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui gambaran karakteristik kejadian kejang demam anak di RS. Rawalumbu Bekasi pada tahun 2018-2021.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik kejang demam anak berdasarkan usia di RS. Rawalumbu Bekasi pada tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui gambaran karakteristik kejang demam anak berdasarkan jenis kelamin di RS. Rawalumbu Bekasi pada tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui gambaran karakteristik kejang demam anak berdasarkan lamanya kejang di RS. Rawalumbu Bekasi pada tahun 2018-2021.
4. Untuk mengetahui gambaran karakteristik kejang demam anak berdasarkan etiologi penyebab demam di RS. Rawalumbu Bekasi pada tahun 2018-2021.
5. Untuk mengetahui gambaran karakteristik kejang demam anak berdasarkan riwayat keluarga di RS. Rawalumbu Bekasi pada tahun 2018-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Pendidikan Dokter

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan untuk mengembangkan tata cara pengobatan dan ilmu pengetahuan agar dapat mengurangi angka kejadian kejang demam pada anak-anak.

1.4.2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan baru tentang karakteristik kejang demam pada anak.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama orang tua akan penyebab yang dapat menyebabkan kejang demam dan cara untuk mencegah terjadinya kejang demam pada anak-anak.

